

**MELAKSANAKAN PELATIHAN STOP STIGMA DAN DISKRIMINASI TERHADAP
ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA)**

*Conducting Stop Stigma and Discrimination Training against people living with HIV/AIDS
(PLWH)*

¹⁾ **Elis Anggeria,**²⁾ **Ratih Andela,** ³⁾ **Dian Purnomo,** ⁴⁾ **Eirene Kristiani** ⁵⁾ **Putra Budiman Baene**
^{1,2,3,4,5.)} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Email : elisanggeria@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) merupakan salah satu hambatan utama dalam pengendalian dan pengobatan HIV/AIDS. Adanya stigma dan diskriminasi membuat ODHA enggan melakukan pengobatan dan kelompok beresiko tinggi enggan untuk melakukan pemeriksaan dini. Ketakutan yang irasional akan penularan HIV dan persepsi masyarakat bahwa orang yang terinfeksi HIV memiliki perilaku yang tidak baik adalah alasan utama masyarakat menstigma dan mendiskriminasi ODHA. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dilaksanakan program pengabdian masyarakat dengan kegiatan: 1) Pemberian informasi yang benar tentang HIV/AIDS, dan 2) Testimoni ODHA. Tujuan dan target dari kegiatan ini adalah: 1) Masyarakat memiliki pengetahuan yang benar tentang HIV, 2) Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA berkurang atau hilang. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah metode penyuluhan dan interaktif. Hasil dari kegiatan ini, masyarakat tidak takut saat berinteraksi dengan ODHA seperti ngobrol dan bersalaman. Masyarakat juga berkomitmen untuk tidak lagi menstigma dan mendiskriminasi ODHA.

ABSTRACT

Stigma and discrimination related HIV is the major barrier in the transmission control and treatment adherence of HIV/AIDS. Stigma and discrimination make People Living With HIV (PLWH) refuse to take medication and high-risk groups refuse to do an early examination. Irrational fears of HIV transmission and public perceptions that people infected with HIV have bad behavior are the major reasons people stigmatize and discriminate against PLWH. To solve these problems, a community service program was implemented: 1) to give correct information about HIV/AIDS, and 2) Testimony of PLWH. The objectives of community service program was: 1) People have the right knowledge about HIV, and 2) Stigma and discrimination against PLWHA is reduced. The method used is counseling and interactive methods. As a result of this community service program, people are not afraid when interacting with PLWH such as chatting and shaking hands. The community is also committed not to stigmatize and discriminate against PLWH.

PENDAHULUAN

Stigma dan diskriminasi merupakan hambatan terbesar dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia. Stigma berasal dari pikiran individu yang takut jika berada dekat dengan ODHA. Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Akibatnya, banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS.

Tingginya kasus HIV memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV. Salah satu hambatan paling besar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS adalah masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Bentuk stigma dan diskriminasi diantaranya tidak bersedia makan makanan yang disediakan atau dijual oleh ODHA, tidak membolehkan anaknya bermain bersama dengan anak HIV, tidak mau menggunakan toilet bersama dengan ODHA, bahkan menolak untuk tinggal dekat dengan orang yang menunjukkan gejala HIV/AIDS. Stigma berasal dari pikiran seorang individu atau masyarakat yang

mempercayai bahwa penyakit HIV merupakan akibat dari perilaku amoral yang tidak dapat diterima masyarakat yang tergambar dalam pandangan negatif sebagai akibat dari perasaan takut berlebihan jika berada dekat dengan ODHA.

Munculnya stigma dan diskriminasi dapat disebabkan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS seperti penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS. Akibatnya, banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS. Perilaku diskriminatif pada ODHA tidak hanya melanggar hak asasi manusia, melainkan juga sama sekali tidak membantu upaya pencegahan dan penanggulangan.

METODE PELAKSANAAN

Stigma dan diskriminasi yang dihadapi oleh ODHA tentunya harus sesegera mungkin untuk diatasi sebagai salah satu solusi untuk mendukung program pemerintah dalam mengendalikan penyebaran HIV di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan memahami HIV/AIDS itu sendiri, seperti mengetahui bahwa virus HIV hanya dapat tertular melalui cairan tubuh seperti darah,

cairan pada organ reproduksi, dan ASI. Program pengabdian masyarakat sebagai bagian dari masyarakat yang kebetulan

berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa terpanggil untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim program pengabdian masyarakat dapat menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan pendekatan Ipteks, yaitu melalui kegiatan pokok :a. Pemberian informasi tentang HIV Informasi tentang HIV diberikan dengan metode ceramah dengan menggunakan power point dan handout materi. Metode tanya jawab dilakukan pada saat pemberian materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon peserta yang mengikuti penyuluhan terhadap materi yang diberikan. Metode evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah pemberian materi. b. Testimoni dan interaksi dengan ODHA Dilakukan dengan metode sosialisasi dan interaksi yang langsung dilakukan ODHA. Hal ini dilakukan agar tidak ada jarak atau perbedaan antara ODHA dengan peserta kegiatan. Manfaat yang

diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

1. Masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang HIV terutama mengenai cara penularannya.

2. Masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan ODHA sehingga ketakutan irasional akan penularan dan stigma terhadap ODHA berkurang/hilang.

HASIL KEGIATAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebelum dilakukannya pemberian informasi tentang HIV dan testimoni ODHA, masyarakat merasa takut dan cemas berlebihan terhadap ODHA dikarenakan pemahaman masyarakat jika berdekatan dengan ODHA seperti berjabat tangan dan berkomunikasi bisa menular. Setelah dilakukan pemberian informasi tentang HIV dan testimoni ODHA, pemahaman masyarakat tentang HIV meningkat. Hal ini terlihat dari masyarakat tidak takut berinteraksi dengan ODHA. Mereka mau bersalaman dan berkomunikasi dengan ODHA.

PEMBAHASAN

Pelatihan yang benar tentang HIV dengan metode ceramah dan diskusi (tanya jawab) membuat pemahaman masyarakat tentang HIV meningkat. Ditambah lagi dengan kegiatan testimoni ODHA yaitu ODHA mensosialisasikan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang merupakan pengalaman langsung membuat pemahaman masyarakat tentang HIV semakin meningkat. Dengan melibatkan ODHA sebagai narasumber dalam kegiatan meningkatkan motivasi masyarakat untuk lebih memperhatikan dan mendalami materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan ODHA dalam kegiatan memperjelas materi yang sebelumnya belum dipahami oleh masyarakat. Dengan meningkatnya pemahaman tentang HIV, diharapkan masyarakat tidak lagi melakukan stigma dan diskriminasi karena stigma dan diskriminasi akibat dari ketakutan tertular, dimana masyarakat merasa tidak nyaman pada saat kontak langsung dengan ODHA maupun dengan benda-benda yang digunakan oleh ODHA (Ardani & Handayani, 2017). Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA muncul berkaitan dengan tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

HIV/AIDS sering kali berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap ODHA, sehingga memunculkan penolakan terhadap ODHA. Pemberian informasi lengkap, baik melalui penyuluhan, konseling maupun sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada masyarakat berperan penting untuk mengurangi stigma dan diskriminasi.

KESIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah pemberian informasi tentang HIV dan interaksi langsung dengan ODHA dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang HIV. Masyarakat tidak takut lagi untuk berjabat tangan dan berkomunikasi dengan ODHA dan masyarakat juga berkomitmen untuk tidak melakukan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

Addo-Atuah, J., & Lundmark, W. (2015). Book Review: Stigma, Discrimination, and Living with HIV/AIDS: A Cross-Cultural Perspective. *Frontiers in Public Health*, 3, 242. doi:10.3389/fpubh.2015.00242

Ardani, I., & Handayani, S. (2017). Hiv/aids related stigma as a barrier for health seeking behavior: a case study of injecting drug users in jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 81–88. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i2.6042.81-88>.

Carsita, W. N., Winarni, I., & Lestari, R. (2016). Studi Fenomenologi: Orang Dengan Hiv Aids (Odha) Dalam Menjalani Self-Disclosure Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 205-224.

Dahlui, M., Azahar, N., Bulgiba, A., Zaki, R., Oche, O. M., Adekunjo, F. O., & Chinna, K. (2015). HIV/AIDS Related Stigma and Discrimination against PLWHA in Nigerian Population. *PloS one*, 10(12), e0143749. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143749>

Li, Z., Morano, J. P., Khoshnood, K., Hsieh, E., & Sheng, Y. (2018). HIV-related stigma among people living with HIV/AIDS in rural Central China. *BMC health services research*, 18(1), 453. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3245-0>

Kementerian kesehatan Republik Indonesia [homepage on the Internet].

Laporan situasi dan perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia January-December 2019. 2020. [Accessed February10,2020].Availablefrom:https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_Perkembangan_HIV_AIDS___PIMS_TRIWULAN_IV_TAHUN_2019.pdf

al Public Health Journal,9(4), 333-339.

Shaluhyah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS.Kesmas: Nation